

HUBUNGAN PENGALAMAN MENGAJAR DAN PERSEPSI GURU TENTANG KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DENGAN KINERJA GURU SMK SWASTA SE-KECAMATAN BOYOLALI TAHUN AJARAN 2011/2012

Nanang Kurniawan; M. Akhyar; Ranto H.S

Prodi. Pend. Teknik Mesin, Jurusan Pendidikan Teknik dan Kejuruan. FKIP, UNS
Kampus UNS Pabelan Jl. Ahmad Yani 200, Surakarta, Tlp /Fax 0271 718419
(nanang_zebaoth@yahoo.co.id)

ABSTRACT

The purpose of this research is to know: (1) The Correlation Teaching Experience with Performance of Teacher's;(2) The Correlation The Teacher's Perception in Respect of Principal's Leadership with Teachers Performance;(3) The Correlation Teaching Experience and Teacher's Perceptions In Respect Of Principal Leadership Simultaneously with Teacher's Performance;(4) A Stronger Correlation between The Teaching Experience and Teacher's Perceptions of Principal Leadership with Teacher's Performance.

The population of this research were the teacher's of private vocational school as much as 199 teacher's in Boyolali district. The sample of this research were 60 teacher's and respondents for the trial were 35 teacher's. Sampling study uses proportional random sampling technique. Data collection uses questionnaire for variable of teaching experience, teacher's perceptions of principal's leadership and teacher's performance. To test the validity, the reseach used product moment approach. While, Alpha formula was used to test the reliability of the instrument. Analysis of data was used analytical of Pearson Product Moment correlation techniques. The reseach needs to be done requirements analysis testing before, namely: (1) Normality Test, (2) Linearity Test, (3) Multicollinearity Test.

The results show: (1) There is a positive and significant correlation of teaching experience with teacher performance. It is based on the results of the first hypothesis test with the product moment correlation analysis $r_{count} > r_{table}$ ($0.551 > 0.254$) at the 5% significance level, (2) There is a positive and significant correlation of in respect of principal leadership and teacher's performance. It is based on hypothesis test results both with the product moment correlation analysis $r_{count} > r_{table}$ ($0.495 > 0.254$) at the 5% significance level, (3) There is a positive correlation of teaching experience and teacher's perceptions in respect of principal leadership and teacher's performance. Based on the results of hypothesis testing with multiple correlation analysis of the obtained results $F_{count} > F_{table}$ ($24.495 > 3.159$) at the 5% significance level, (4) The effective contribution of 26.1% of teaching experience and teacher's perceptions of principal leadership 20.1%. This results indicate that the association of teaching experience and teacher's performance is stronger than the correlation the teacher's perception of the principal's leadership and teacher's performance.

Keywords: teaching experience, teacher's perceptions of principal leadership, teacher performance, and SMK teachers

A. PENDAHULUAN

Dalam membangun manusia seutuhnya, pembangunan dibidang pendidikan merupakan sarana dan wahana yang sangat penting dan menentukan dalam pembinaan sumber daya manusia. Oleh karena itu, bidang pendidikan perlu dan harus mendapatkan

perhatian, penanganan dan prioritas secara sungguh-sungguh baik oleh pemerintah, masyarakat pada umumnya dan para pengelola.

Menurut Djamarah (2002: 22) "pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia sebagai suatu kegiatan

yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan”.

Peranan guru yang begitu besar dalam pendidikan menjadi faktor penting dalam menentukan tinggi rendahnya kualitas hasil pendidikan. Seorang guru tidak hanya dituntut memiliki kemampuan dibidang pengetahuan, tetapi juga harus memiliki keterampilan sebagai pendorong untuk meningkatkan kemampuan dan prestasi dalam mengajar.

Pengalaman mengajar merupakan salah satu faktor dalam mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Pengalaman mengajar yang dimiliki oleh seorang guru menjadi penentu pencapaian hasil belajar yang akan diraih oleh siswa. Pengalaman mengajar yang cukup, dalam arti waktu yang telah dilalui oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya akan mendukung pencapaian hasil belajar sehingga tujuan yang akan diraih oleh sekolah dapat tercapai.

Keberhasilan sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan akan sangat tergantung pada peran kepala sekolah. Seorang kepala sekolah juga tidak lepas dari adanya penilaian dari para pegawai dari organisasi sekolah, karena sebagai tokoh panutan tidak hanya sebagai pengajar saja, melainkan harus dapat juga memberikan contoh dan bimbingan dalam pelaksanaannya.

Dengan demikian, persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah merupakan proses kognitif yang dialami setiap guru di dalam memahami dan menerima baik lewat pendengaran, penglihatan, penciuman, perasaan terhadap kemampuan kepala sekolah dalam mempengaruhi bawahan dan mengerakkan untuk bekerja dengan rasa semangat yang tinggi, bersedia bekerja sama, dan mempunyai disiplin yang baik.

Kinerja guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya, setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada diri guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan.

Kinerja guru selalu menjadi pusat perhatian, karena guru merupakan faktor penentu dalam meningkatkan prestasi belajar dan berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pada perkembangan dunia pendidikan sekarang ini, kinerja guru harus ditingkatkan sejalan dengan tugas yang diembannya serta tuntutan jaman. Kemampuan yang tinggi dalam mengelola pembelajaran pada diri guru akan sangat memungkinkan terjadinya pengelolaan kegiatan pembelajaran yang semakin efisien dan efektif.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah hubungan pengalaman mengajar dengan kinerja guru SMK swasta di Kecamatan Boyolali?
2. Adakah hubungan persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru SMK swasta di Kecamatan Boyolali?
3. Adakah hubungan antara pengalaman mengajar dan persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru SMK swasta di Kecamatan Boyolali?
4. Manakah diantara variabel pengalaman mengajar dan persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah yang memiliki hubungan lebih kuat dengan kinerja guru SMK swasta se kecamatan Boyolali?

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan pengalaman mengajar dengan kinerja

- guru SMK swasta di Kecamatan Boyolali.
2. Untuk mengetahui hubungan persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru SMK swasta di Kecamatan Boyolali.
 3. Untuk mengetahui hubungan pengalaman mengajar dan persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru SMK swasta di Kecamatan Boyolali.
 4. Untuk mengetahui hubungan yang lebih kuat antara variabel Pengalaman Mengajar dan Persepsi Guru tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah kepada variabel Kinerja Guru SMK Swasta Se kecamatan Boyolali.

B. KAJIAN PUSTAKA

Pengalaman dalam pekerjaan pada umumnya dapat meningkatkan kemampuan kerja. Banyaknya variasi pekerjaan dan obyeknya semakin banyak pula pengalaman pekerjaan yang diperoleh. Menurut Oemar Hamalik (2003: 67) “keterampilan yang dapat diperoleh guru selama mengajar selain wawasan pengetahuan yang bertambah juga ada beberapa keterampilan yang dapat diperoleh yaitu :

- 1) Mampu berperan sebagai organisator proses belajar mengajar.
- 2) Mampu menyusun bahan pelajaran atas dasar pendekatan struktural, interdisipliner, fungsional, *behaviour* dan teknologi.
- 3) Mampu menyusun garis besar program pengajaran.
- 4) Mampu memecahkan dan melaksanakan teknik-teknik mengajar yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan.
- 5) Mampu merencanakan dan melaksanakan teknik-teknik mengajar yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan.
- 6) Memahami dan mampu melaksanakan kegiatan dan pendidikan luar sekolah.

Menurut Benyamin Bwalman yang dikutip Helbert Peter (1999: 89) “experience is skill or understanding which is the result of living through something or of participation in something” yaitu pengalaman adalah keterampilan atau pemahaman yang merupakan hasil dari kehidupan melalui beberapa hal dari praktik atau keikutsertaannya.

Pengalaman mengajar dapat dikatakan sebagai masa kerja yang dihayati oleh setiap guru yang merupakan proses pembelajaran atas jabatan yang dimilikinya. Akibatnya seorang yang lama menekuni suatu pekerjaan akan tercermin secara langsung dari keterampilan serta penampilan atau *performance* nya dalam bekerja. Ini berarti seorang guru dalam menghayati profesinya, menyerap dan mengenali, serta memahami kompetensi yang harus dilakukan. Kompetensi profesi tersebut terbentuk akibat penghayatan atas tugas yang menjadi bebannya, sehingga pengalaman pekerjaan akan memberi arah tindakan dalam berperan selaras fungsi dan kewenangannya secara profesional.

Indikator pengalaman mengajar dalam penelitian ini tentang: (1)Masa kerja atau jam kerja ; (2) Keterampilan dan pengetahuan yang dikembangkan; (3) mengikuti latihan atau pendidikan

Menurut Bimo Walgito (2003: 87) mengemukakan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensori. Sedangkan menurut Krech dalam Miftah Thoha (2004:142) persepsi adalah “proses kognitif yang kompleks dan menghasilkan suatu gambar yang unik tentang kenyataan yang barang kali sangat berbeda dari kenyataannya”. Suhardi Sigit (2003:17) menjelaskan “persepsi adalah proses kognitif (didalam pikiran) seseorang untuk

memberi arti terhadap stimuli dari lingkungan yang ditangkap melalui inderanya (*sensation*)".Kepemimpinan memiliki peranan yang strategis dalam upaya pencapaian tujuan organisasi karena mampu menggerakkan titik-titik strategis manajerial yang mampu menggerakkan seluruh unit kerja atau kesatuan organisasi yang ada.

Kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seseorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Dalam melaksanakan tugas-tugasnya, kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan pengelolaan yang baik.

Dalam penelitian ini, indikator persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah lebih ditekankan pada proses penginderaan guru terhadap obyek yang diamati terkait kepemimpinan kepala sekolah dalam mempengaruhi aktivitas warga sekolah meliputi (1) kepribadian; (2) kemampuan konseptual; (3) kemampuan mengambil keputusan ; (4) kemampuan komunikasi; (5) dan kemampuan memahami tenaga kependidikan.

Kinerja guru adalah jasa atau perilaku yang dihasilkan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, pengajar dan pelatih siswa ketika mengajar di depan kelas (yang bisa perannya sebagai pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspediter, perencana, supervisor, motivator, penanya, evaluator, pengajar dan konselor), sebagai anggota masyarakat, sebagai pemimpin dan pelaksana administrasi pendidikan. Kriteria penilaian kinerja guru meliputi kesetiaan, kejujuran, kepemimpinan, kerjasama, loyalitas, dedikasi dan partisipasi.

Kinerja merupakan seperangkat hasil yang dicapai dan menunjuk pada tindakan pencapaian serta pelaksanaan sesuatu pekerjaan yang diminta (Stolovitch and Keeps yang dikutip Veithzal, 2005 : 15), bahwa seseorang untuk mencapai kinerja yang baik tergantung pada usaha yang dilakukan atau tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut Robbins, 2001: 15, kinerja sebagai fungsi interaksi antara kemampuan atau ability, motivasi atau motivation dan kesempatan atau opportunity artinya fungsi dari kemampuan, motivasi dan kesempatan. Dengan demikian kinerja ditentukan oleh faktor-faktor kemampuan, motivasi dan kesempatan. Kesempatan kinerja adalah tingkat-tingkat kinerja yang berfungsi yang mengendalikan karyawan.

Seorang guru dikatakan memiliki kinerja yang rendah apabila etos kerjanya jelek, tidak memiliki kemampuan untuk menjalankan tugas dan perannya secara baik, bersifat statis dalam menerapkan strategi pembelajaran mengajar, mudah putus asa dan cenderung pasif, tidak memiliki kejujuran, memiliki dedikasi dan loyalitas yang rendah. Dari uraian di atas dapat diketahui indikator kinerja guru, antara lain: (1) Guru sebagai pendidik dan pengajar ; (2) Guru sebagai anggota masyarakat; (3) Guru sebagai pemimpin; (4) Guru sebagai pelaksana administrasi pendidikan.

C. METODE PENELITIAN

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah adalah pengalaman mengajar dan persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja guru.

Penelitian ini dilaksanakan di beberapa sekolah diantaranya SMK Dwija Dharma, SMK Ganesha Tama,

SMK Muhammadiyah 4 Boyolali, SMK Karya Nugraha, SMK Pandanaran.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru SMK swasta se Kecamatan Boyolali sebanyak 199 guru, sedangkan ampelnya adalah 30% dari 199 guru SMK swasta se-Kecamatan Boyolali sejumlah 60 guru.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *proporsional random sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode angket untuk memperoleh data dari masing-masing variabel.

D. HASIL PENELITIAN

Sebelum melakukan pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi linear ganda, maka perlu dilakukan beberapa uji prasyarat, yaitu uji normalitas, uji linearitas dan uji multikolinearitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data mempunyai distribusi yang normal atau tidak dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan menggunakan teknik uji *Lilliefors*.

Variabel	n	Harga L_0		Kesimpulan
		L_{hitung}	$L_{0,05,60}$	
Pengalaman mengajar	60	0,0657	0,1144	Normal
Persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah	60	0,0599	0,1144	Normal
Kinerja guru	60	0,0519	0,1144	Normal

Diketahui bahwa harga L_{hitung} masing-masing variabel lebih kecil dari L_{tabel} , sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari masing-masing variabel memiliki distribusi yang tidak menyimpang dari distribusi normal.

2. Uji Linearitas

Berdasarkan data yang diperoleh dibuat diagram pencar dari hubungan

masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat.

Variabel yang diukur	Harga F		Kesimpulan
	F_{hitung}	F_{tabel}	
X_1Y	0,576	$F_{0,05;18,40} = 1,868$	Linear
X_2Y	0,777	$F_{0,05;18,40} = 1,868$	Linear

Berdasarkan tabel terlihat bahwa harga F_{hitung} masing-masing variabel yang diukur lebih kecil dari F_{tabel} , sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat berbentuk linear.

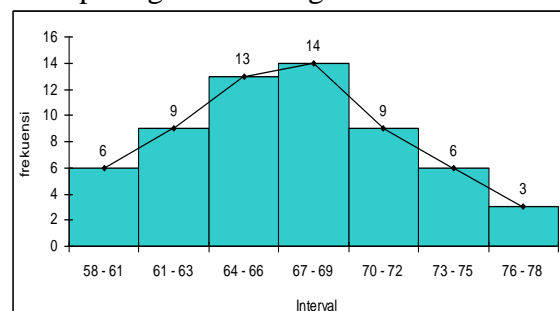
3. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan analisis data diperoleh koefisien korelasi antar variabel bebas sebesar 0,191, sedangkan nilai r_{tabel} untuk $N = 60$ dan tingkat kepercayaan 95% adalah 0,254, sehingga $r_{hitung} < r_{tabel}$, yaitu $0,191 < 0,254$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terdapat korelasi antara pengalaman mengajar dengan persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah.

4. Deskripsi Data

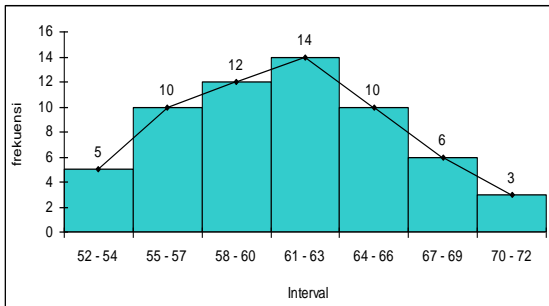
a. Data Pengalaman Mengajar

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai tertinggi sebesar 77, nilai terendah sebesar 58, rata-rata sebesar 66,98 dan standar deviasi sebesar 4,820. Adapun Grafik Data Pengalaman Mengajar dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



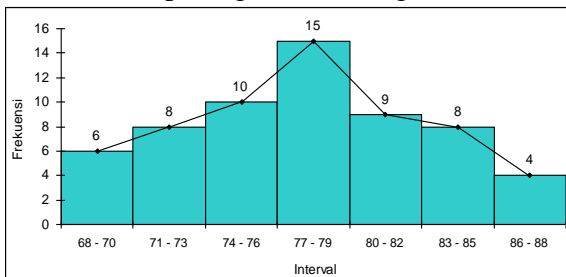
b. Data Persepsi Guru tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai tertinggi sebesar 71, nilai terendah sebesar 52, rata-rata sebesar 61,15 dan standar deviasi sebesar 4,769. Adapun grafik data persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



c. Data Kinerja Guru

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai tertinggi sebesar 87, nilai terendah sebesar 68, rata-rata sebesar 77,62 dan standar deviasi sebesar 5,049. Adapun grafik data kinerja guru dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



5. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang diajukan adalah “Ada hubungan yang positif pengalaman mengajar dengan kinerja guru“. Pengujian hipotesis pertama dilaksanakan analisis korelasi *product moment*. Dari perhitungan didapatkan harga $r_{x1y} = 0,551$. Harga ini dikonsultasikan dengan $r_{tabel (60;0,05)} = 0,254$, hasilnya: $0,551 > 0,254$, sehingga hipotesis pertama dinyatakan dapat diterima. Untuk mengetahui hubungan tersebut signifikan atau tidak, selanjutnya dilakukan uji t.

Berdasarkan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 5,031, sedangkan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), untuk $dk = n-2 = 1,672$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,992 > 1,672$, maka ada hubungan yang positif dan signifikan antara pengalaman mengajar dengan kinerja guru.

Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa semakin banyak pengalaman mengajar belajar guru akan semakin tinggi kinerja guru. Sebaliknya semakin sedikit pengalaman mengajar guru, maka semakin rendah kinerja guru. Pengalaman mengajar memberikan sumbangan efektif yang cukup besar (26,1%) terhadap kinerja guru, hal ini membuktikan bahwa pengalaman mengajar merupakan faktor penting bagi peningkatan kinerja guru.

6. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis pertama yang diajukan adalah “Ada hubungan yang positif persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru“. Pengujian hipotesis kedua dilaksanakan analisis korelasi *product moment*. Dari perhitungan didapatkan harga $r_{x1y} = 0,495$. Harga ini dikonsultasikan dengan $r_{tabel (60;0,05)} = 0,254$, hasilnya: $0,495 > 0,254$, sehingga hipotesis kedua dinyatakan dapat diterima. Untuk mengetahui hubungan tersebut signifikan atau tidak, selanjutnya dilakukan uji t.

Berdasarkan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 5,031, sedangkan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), untuk $dk = n-2 = 1,672$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $5,031 > 1,672$, maka ada hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru.

Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa semakin baik persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah akan semakin tinggi kinerja guru, demikian pula sebaliknya

semakin kurang baik persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah akan semakin rendah kinerja guru. Persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah memberikan sumbangan efektif yang cukup besar (20,1%) terhadap kinerja guru, hal membuktikan bahwa persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor penting guna peningkatan kinerja guru.

7. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga yang diajukan adalah “Ada hubungan yang positif pengalaman mengajar dan persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru”. Berdasarkan analisis data diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,462. Arti dari koefisien ini adalah bahwa hubungan yang diberikan oleh kombinasi variabel pengalaman mengajar, persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru dengan kinerja guru adalah sebesar 46,2%, sedangkan sisanya 53,8% dipengaruhi oleh variabel lain. Untuk mengetahui hubungan tersebut signifikan atau tidak, selanjutnya dilakukan uji F.

Berdasarkan uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 24,495, sedangkan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), untuk dk pembilang 2 dan dk penyebut 57 diperoleh 3,159. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $24,492 > 3,159$, berarti pengalaman mengajar dan persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah secara simultan berkorelasi positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa kecenderungan peningkatan kombinasi variabel pengalaman mengajar dan persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah akan diikuti peningkatan kinerja guru, sebaliknya kecenderungan penurunan kombinasi variabel pengalaman mengajar dan persepsi guru tentang

kepemimpinan kepala sekolah akan diikuti penurunan kinerja guru.

8. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa variabel pengalaman mengajar memberikan sumbangan relatif sebesar 56,5% dan sumbangan efektif 26,1%. Variabel persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah memberikan sumbangan relatif sebesar 43,5% dan sumbangan efektif 20,1%. Dengan membandingkan nilai sumbangan relatif dan efektif nampak bahwa variabel pengalaman mengajar memiliki pengaruh yang lebih tinggi terhadap kinerja guru dibandingkan variabel persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah.

Selanjutnya hasil uji koefisien determinasi (R^2) atau total sumbangan efektif memperoleh nilai sebesar 0,462, yang menunjukkan bahwa kombinasi variabel pengalaman mengajar dan persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dapat mempengaruhi kinerja guru sebesar 46,2%, sedangkan 53,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

E. SIMPULAN

Berdasarkan penemuan-penemuan dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang positif antara Pengalaman mengajar dengan kinerja guru SMK Swasta Se Kecamatan Boyolali.
2. Terdapat hubungan yang positif antara Persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru SMK Swasta Se Kecamatan Boyolali.
3. Terdapat hubungan positif antara Pengalaman mengajar dan Persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru SMK Swasta Se Kecamatan Boyolali.
4. Variabel pengalaman mengajar memberikan sumbangan efektif 26,1%

dan variabel persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah memberikan sumbangan efektif 20,1%. Jadi total sumbangan efektif adalah 46,2%, sedangkan sisanya 53,8% dipengaruhi oleh variabel lain. Sehingga nampak bahwa hubungan pengalaman mengajar dengan kinerja lebih kuat dari variabel persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Managemen Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara
- _____. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basu Swastha DH,Dr, SE, MBA, Ibnu SukojoW, SE. 1998. *Pengantar Bisnis Modern,(Pengantar Ekonomi Perusahaan Modern)*. Yogyakarta: Liberty
- Budiyono.2004.*Statistika untuk Penelitian*.Surakarta: UNS Press
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Garry, A Yulk. 1994. *Kepemimpinan dan Organisasi*. Jakarta: Prehallindo
- Gibson, Ivancevich and Donnelly.1987. *Organisasi : Perilaku, Struktur, Proses, edisi kelima, Terjemahan*, Jakarta: Erlangga
- _____.1993. *Organisasi : Perilaku, Struktur, Proses, edisi ketujuh, Terjemahan*, Jakarta: Erlangga
- Helbert Peter. 1973. *The student theaching Experience From the Classroom*. New Jersey: Merrill Pretince-Hall
- Lipham. JH. and Hoeh J.R. 1974. *The Principalship Fundations and Function*. New york: Harper & Row Publisher
- Masnur Muslich, 2007. *Sertifikasi Guru menuju Profesionalisme Pendidik*, Jakarta: Bumi Aksara
- Migtah Thoha. 2004. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Mulyasa E. 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Professional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung : Rosda
- Oemar Hamalik. 1992. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Rivai, Veithzal. 2004. *Kiat memimpin dalam abad ke -21*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____.2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Robbins, SP. 1996. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- _____.2001. *Organizational Behavior*. Perilaku Organisasi. Terjemahan Pujaatmaka, Hadyana. Jakarta : PT Prenhallindo.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suhardi Sigit. 2003. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta : Universitas Sarjana Wiyata Taman siswa
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sudjana. 2003. *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi Bagi Penelitian*. Bandung: Transito.
- Uzer Uzman, Mohamad. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya
- Walgito, Bimo.2003. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Widyahartono.1997. *Pemimpin Masa Depan*. Jakarta : PT Elek Komputindo
- Undang-undang No 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*. Yogyakarta : Media Wacana